

BAB III

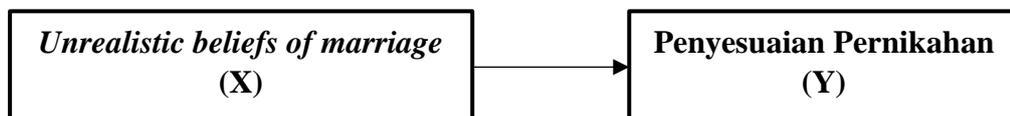
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal yang dibahas diantaranya yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data yang digunakan dan prosedur penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan untuk mencari pengaruh *unrealistic beliefs of marriage* (X) terhadap penyesuaian pernikahan (Y) adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan statistik regresi dengan tujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *unrealistic beliefs of marriage* (X) terhadap penyesuaian pernikahan (Y).

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh peneliti.



Gambar 3. 1: Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, dan Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah melalui proses ta'aruf. Jumlah populasi individu yang menikah melalui proses ta'aruf tidak bisa dipastikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, karena peneliti memiliki kriteria khusus bagi sampel (Creswell, 2012). Maka, tidak seluruh individu yang menikah melalui proses ta'aruf memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Bentuk *nonprobability sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan

sampelnya. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menikah melalui proses ta'aruf
- b. Menjalin hubungan pernikahan \pm 3-13 tahun, usia pernikahan ini dipilih mengikuti fase II, III, IV pernikahan menurut (Duvall & Miller, 1985).

Sedangkan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

z = Nilai standart = 1.96 d = alpha (0.10) atau *sampling error* = 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

Responden yang didapat adalah sebanyak 115 orang, namun 17 jawaban responden dieliminasi karena tidak memenuhi kelayakan hasil *analisis person* menggunakan *Person (row): Fit Order* pada aplikasi Winstep. Oleh karena itu, total keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. *Unrealistic beliefs of marriage* (Variabel Bebas)

a. Definisi Konseptual

Menurut Eidelson & Epstein (1982) *unrealistic beliefs of marriage* adalah keyakinan bahwa pernikahan harus sesuai dengan asumsi dan standar yang ditetapkan oleh individu. Asumsi melibatkan keyakinan tentang karakteristik pasangan dan hubungan pernikahan, sementara standar adalah keyakinan tentang bagaimana pernikahan “seharusnya”.

b. Definisi Operasional

Unrealistic beliefs of marriage merupakan tinggi rendahnya keyakinan dalam hubungan yang mendorong subjek untuk menciptakan

ekspektasi dan idealisasi dalam hubungan dengan pasangan. Terdapat lima dimensi, yaitu:

- 1) *disagreement is destructive* yaitu keyakinan bahwa apabila terjadi ketidaksepakatan dalam hubungan merupakan suatu hal yang buruk.
- 2) Kedua, *mindreading is expected* yaitu keyakinan bahwa pasangan harus bisa saling merasakan suasana hati yang sama dan mengetahui kebutuhan satu sama lain.
- 3) Ketiga, *partners cannot change* yaitu keyakinan bahwa hubungan atau pasangan tidak mungkin berubah ke arah yang lebih positif.
- 4) Keempat, *sexual perfection* yaitu keyakinan bahwa pasangan harus menjadi pasangan seksual yang sempurna.
- 5) Kelima, *Sexes are different in needs*, yaitu keyakinan bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan membuat keduanya memiliki kebutuhan yang berbeda.

2. Penyesuaian Pernikahan (Variabel Terikat)

a. Definisi Konseptual

Spanier (1976) memandang penyesuaian pernikahan sebagai penyesuaian diadik (*dyadic adjustment*) atau penyesuaian antara dua individu. Menurut Spanier (1976) penyesuaian pernikahan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada diri pasangan dan lingkungan dalam kehidupan pernikahan.

b. Definisi Operasional

Ukuran tinggi rendahnya kemampuan subjek untuk melakukan usaha dalam mengakomodasikan keinginan, dan harapan masing-masing suami dan istri melalui interaksi dan komunikasi. Meliputi dimensi pertama, *Dyadic Consensus* yaitu kesepakatan dalam pernikahan tentang berbagai permasalahan dalam pernikahan contohnya keuangan, keagamaan, dan lain-lain. Kedua, *Dyadic Cohesion* yaitu kedekatan hubungan yang digambarkan oleh seberapa banyak waktu atau kegiatan yang dihabiskan bersama pasangan. Ketiga, *Dyadic Satisfaction*, yaitu seberapa tinggi kepuasan dalam hubungan berdasarkan pelaksanaan

peran suami dan istri. Keempat, *Affirmative Affirmation* yaitu menunjukkan kasih sayang dengan menyatakan perasaan maupun hubungan seksual.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Relationship Beliefs Inventory* (RBI) yang dikembangkan oleh Eidelson & Epstein, (1982) dan *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS) yang dikembangkan oleh (Busby, Christensen, Crane, & Larson, 1995), yang pertama kali dikembangkan oleh (Spanier, 1976).

1. Instrumen *Unrealistic beliefs of marriage*

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur *unrealistic beliefs of marriage* adalah *Relationship Beliefs Inventory* (RBI) dari Eidelson & Epstein (1982), reliabilitas dari alat ukur ini sebesar 0.58. Instrumen ini mengukur 5 dimensi *unrealistic beliefs of marriage*, yang terdiri dari 40 item. Dimensi *disagreement is destructive* terdiri dari 10 item, dengan komposisi 7 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*. Dimensi *mindreading is expected* terdiri dari 6 item, dengan komposisi 5 item *favorable* dan 1 item *unfavorable*.

Dimensi *partners cannot change* terdiri dari 8 item, dengan komposisi 4 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Dimensi *sexual perfection* terdiri dari 8 item, dengan komposisi 4 item *favorable* dan 4 item *unfavorable*. Terakhir, dimensi *sex are different in needs* terdiri dari 8 item, dengan komposisi 6 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*.

Dengan diujikan kepada 70 responden, didapati nilai reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,71.

b. Pengisian Instrumen

Skala *Relationship Beliefs Inventory* ini diisi menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 (saya sangat yakin pernyataan tersebut salah), sampai rentang 6 (saya sangat yakin pernyataan tersebut benar).

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi Skala *Relationship Beliefs Inventory* (RBI):

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen *Relationship Beliefs Inventory*

No	Dimensi RBI	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Disagreement is Destructive</i>	11, 21, 6, 31, 16, 36, 26, 1, 12, 2	10
2.	<i>Mindreading is Expected</i>	32, 17, 22, 37, 27, 7	6
3.	<i>Partners cannot change</i>	33, 38, 28, 13, 8, 3, 18, 23	8
4.	<i>Sexual Perfection</i>	39, 24, 29, 19, 34, 4, 9, 14	8
5.	<i>Sexes are different in needs</i>	5, 20, 30, 40, 15, 35, 10, 25	8
TOTAL			40

d. Penyekoran

Pada tabel di bawah ini terdapat penyekoran variabel *Unrealistic Beliefs of Marriage* dengan skala *Relationship Beliefs Inventory* (RBI):

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen *Relationship Beliefs Inventory*

Alternatif Jawaban	Nilai	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat yakin pernyataan salah	1	6
Yakin pernyataan salah	2	5
Yakin pernyataan kemungkinan salah	3	4
Yakin pernyataan cenderung benar	4	3
Yakin pernyataan benar	5	2
Sangat yakin pernyataan benar	6	1

e. Kategorisasi Skor

Dalam melakukan kategorisasi skor instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus empat kategori yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Hal ini dikarenakan, sumber rujukan instrumen tidak mencantumkan kategorisasi penyekoran (Mahmood & Khatoun, 2011).

Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi untuk penyekoran pada penelitian ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Instrumen} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar} \\ \text{Skor Minimal Instrumen} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil} \\ \text{Mean Hipotetik } (\mu) &= \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\ \text{Standar Deviasi Populasi } (\sigma) &= \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan pada empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 3: Kategorisasi Skor Relationship Beliefs Inventory

Kategori	Rentang Skor	<i>Unrealistic Beliefs</i>
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > 173,33$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$140 < X \leq 173,33$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$106,67 < X \leq 140$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 106,67$

f. Interpretasi Kategorisasi Skor

Dari skor yang diperoleh, hasil dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Pada kategori sangat tinggi responden memiliki keyakinan tidak realistis yang sangat tinggi dalam hubungan, sehingga mendorong responden untuk menciptakan ekspektasi dan idealisasi dalam hubungannya. Responden meyakini bahwa apabila terjadi ketidaksepakatan dalam hubungan merupakan suatu hal yang buruk. Responden juga meyakini bahwa pasangannya harus bisa merasakan suasana hati yang sama dan dapat mengetahui kebutuhan satu sama lain. Selain itu juga terdapat keyakinan bahwa pasangannya tidak mungkin berubah ke arah positif. Responden juga meyakini bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan membuat mereka memiliki kebutuhan yang berbeda.

2) Kategori Tinggi

Pada kategori tinggi responden memiliki keyakinan tidak realistis yang tinggi dalam hubungan, sehingga mendorong responden untuk menciptakan ekspektasi dan idealisasi dalam hubungannya. Responden meyakini bahwa apabila terjadi ketidaksepakatan dalam hubungan merupakan suatu hal yang buruk. Responden juga meyakini bahwa pasangannya harus bisa merasakan suasana hati yang sama dan dapat mengetahui kebutuhan satu sama lain. Selain itu juga terdapat keyakinan bahwa pasangannya tidak mungkin berubah ke arah positif. Responden juga meyakini bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan membuat mereka memiliki kebutuhan yang berbeda.

3) Kategori Rendah

Pada kategori rendah responden tidak memiliki keyakinan tidak realistis dalam hubungan, sehingga tidak mendorong responden untuk menciptakan ekspektasi dan idealisasi dalam hubungannya. Responden tidak meyakini bahwa apabila terjadi ketidaksepakatan dalam hubungan merupakan suatu hal yang buruk. Responden juga tidak meyakini bahwa pasangannya harus bisa merasakan suasana hati yang sama dan dapat mengetahui kebutuhan satu sama lain. Selain itu juga tidak terdapat keyakinan bahwa pasangannya tidak mungkin berubah ke arah positif. Responden juga tidak meyakini bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan membuat mereka memiliki kebutuhan yang berbeda.

4) Kategori Sangat Rendah

Pada kategori sangat rendah responden tidak memiliki keyakinan tidak realistis dalam hubungan, sehingga tidak mendorong responden untuk menciptakan ekspektasi dan idealisasi dalam hubungannya. Responden tidak meyakini bahwa apabila terjadi ketidaksepakatan dalam hubungan merupakan suatu hal yang buruk. Responden juga tidak meyakini bahwa pasangannya harus bisa merasakan suasana hati yang sama dan dapat mengetahui kebutuhan satu sama lain. Selain itu juga tidak terdapat keyakinan bahwa

pasangannya tidak mungkin berubah ke arah positif. Responden juga tidak meyakini bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan membuat mereka memiliki kebutuhan yang berbeda.

2. Instrumen Penyesuaian Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur penyesuaian pernikahan adalah *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS). Instrumen ini pertama kali dikembangkan oleh (Spanier, 1976), yang kemudian dikembangkan oleh Busby et al., (1995). Instrumen ini telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Syifa Fadhillah & Ratnasari (2022). Instrumen ini mengukur 4 dimensi, yang terdiri dari 14 item. Dimensi pertama yaitu *Dyadic Consensus* terdiri dari 4 item, yang seluruhnya merupakan item *favorable*. Dimensi kedua yaitu *Dyadic Cohesion* terdiri dari 4 item, yang seluruhnya merupakan item *favorable*. Dimensi ketiga yaitu *Dyadic Satisfaction* terdiri dari 4 item, yang seluruhnya merupakan item *unfavorable*. Terakhir dimensi *Affective Affirmation* terdiri dari 2 item, yang merupakan item *favorable*.

Dengan diujikan kepada 70 responden, didapati nilai reliabilitas Cronbach alpha sebesar 0,69.

b. Pengisian Instrumen

Revised Dyadic Adjustment Scale ini diisi dengan menggunakan skala Likert yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Item 1-6

Diisi menggunakan Skala Likert dengan rentang 0 (Selalu Tidak Setuju) sampai 5 (Selalu Setuju).

2) Item 7-10

Diisi menggunakan Skala Likert dengan rentang 0 (Tidak Pernah) sampai 5 (Sepanjang Waktu).

3) Item 11

Diisi menggunakan Skala Likert dengan rentang 0 (Tidak Pernah) sampai 4 (setiap hari).

4) Item 12-14

Diisi menggunakan Skala Likert dengan rentang 0 (Tidak Pernah) sampai 5 (Lebih Sering).

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut kisi-kisi *Revised Dyadic Adjustment Scale*:

Tabel 3. 4: Kisi-kisi Instrumen *Revised Dyadic Adjustment Scale*

No	Dimensi	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Dyadic Consensus</i>	3, 6, 1, 5	4
2.	<i>Dyadic Cohesion</i>	11, 12, 13, 14	4
	<i>Dyadic Satisfaction</i>	7, 8, 9, 10	4
3.			
4.	<i>Affective Affirmation</i>	2, 4	2
TOTAL			14

d. Penyekoran

Pada tabel di bawah ini terdapat penyekoran variabel Penyesuaian Pernikahan dengan instrumen *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS):

1) Item 1-6

Tabel 3. 5: Penyekoran RDAS Item 1-6

Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>
Selalu Tidak Setuju	0
Hampir Selalu Tidak Setuju	1
Seringkali Tidak Setuju	2
Kadang-kadang Setuju	3
Hampir Selalu Setuju	4
Selalu Setuju	5

2) Item 7-10

Tabel 3. 6: Penyekoran RDAS Item 7-10

Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	5
Jarang	4
Kadang-kadang	3
Lebih Sering Dibandingkan Tidak	2
Hampir Sepanjang Waktu	1
Sepanjang Waktu	0

3) Item 11

Tabel 3. 7: Penyekoran RDAS Item 11

Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	0
Jarang	1
Kadang-kadang	2
Hampir Setiap Hari	3
Setiap Hari	4

4) Item 12-14

Tabel 3. 8: Penyekoran RDAS Item 12-14

Alternatif Jawaban	Nilai
	<i>Favorable</i>
Tidak Pernah	0
Kurang dari 1 kali Sebulan	1
1-2 kali Sebulan	2
1-2 kali Seminggu	3
1 kali Sehari	4
Lebih Sering	5

e. Kategorisasi Skor

Dalam melakukan kategorisasi skor instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus empat kategori yang dikembangkan oleh Azwar (2012). Hal ini dikarenakan, sumber rujukan instrumen tidak mencantumkan kategorisasi penyekoran (Mahmood & Khatoun, 2011). Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi untuk penyekoran pada penelitian ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Instrumen} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar} \\ \text{Skor Minimal Instrumen} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil} \\ \text{Mean Hipotetik } (\mu) &= \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\ \text{Standar Deviasi Populasi } (\sigma) &= \frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{Skor minimal}) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, setiap responden akan digolongkan pada empat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 9: Kategorisasi Skor Revised Dyadic Adjustment Scale

Kategori	Rentang Skor	Penyesuaian Pernikahan
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > 46,33$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$35 < X \leq 46,33$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$23,67 < X \leq 35$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 23,67$

f. Interpretasi Kategorisasi Skor

Dari skor yang diperoleh, hasil dikategorikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1) Kategori Sangat Tinggi

Pada kategori sangat tinggi, responden memandang dirinya memiliki kemampuan penyesuaian pernikahan yang tinggi. Dimana responden merasa mampu untuk melakukan usaha dalam mengakomodasikan keinginan dan harapannya terhadap pasangan, melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan. Responden mampu membuat kesepakatan dalam pernikahan tentang berbagai permasalahan seperti keuangan, keagamaan, dan lain-lain. Responden juga merasa sangat dekat dengan pasangan, karena sudah meluangkan

banyak waktu dalam berbagai kegiatan bersama. Responden juga merasakan kepuasan terhadap perannya sebagai suami atau istri. Terakhir responden mampu menunjukkan kasih sayang terhadap pasangannya, dengan menyatakan perasaan maupun melalui hubungan seksual.

2) Kategori Tinggi

Pada kategori tinggi, responden memandang dirinya memiliki kemampuan penyesuaian pernikahan yang tinggi. Dimana responden merasa mampu untuk melakukan usaha dalam mengakomodasikan keinginan dan harapannya terhadap pasangan, melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan. Responden mampu membuat kesepakatan dalam pernikahan tentang berbagai permasalahan seperti keuangan, keagamaan, dan lain-lain. Responden juga merasa sangat dekat dengan pasangan, karena sudah meluangkan banyak waktu dalam berbagai kegiatan bersama. Responden juga merasakan kepuasan terhadap perannya sebagai suami atau istri. Terakhir responden mampu menunjukkan kasih sayang terhadap pasangannya, dengan menyatakan perasaan maupun melalui hubungan seksual.

3) Kategori Rendah

Pada kategori rendah, responden memandang dirinya memiliki kemampuan penyesuaian pernikahan yang rendah. Dimana responden merasa tidak mampu untuk melakukan usaha dalam mengakomodasikan keinginan dan harapannya terhadap pasangan, melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan. Responden tidak mampu membuat kesepakatan dalam pernikahan tentang berbagai permasalahan seperti keuangan, keagamaan, dan lain-lain. Responden juga merasa tidak dekat dengan pasangan, karena kurang meluangkan banyak waktu dalam berbagai kegiatan bersama. Responden juga tidak merasakan kepuasan terhadap perannya sebagai suami atau istri. Terakhir responden tidak mampu menunjukkan kasih sayang terhadap pasangannya, dengan menyatakan perasaan maupun melalui hubungan seksual.

4) Kategori Sangat Rendah

Pada kategori sangat rendah, responden memandang dirinya memiliki kemampuan penyesuaian pernikahan yang sangat rendah. Dimana responden merasa tidak mampu untuk melakukan usaha dalam mengakomodasikan keinginan dan harapannya terhadap pasangan, melalui interaksi dan komunikasi yang dilakukan. Responden tidak mampu membuat kesepakatan dalam pernikahan tentang berbagai permasalahan seperti keuangan, keagamaan, dan lain-lain. Responden juga merasa tidak dekat dengan pasangan, karena kurang meluangkan banyak waktu dalam berbagai kegiatan bersama. Responden juga tidak merasakan kepuasan terhadap perannya sebagai suami atau istri. Terakhir responden tidak mampu menunjukkan kasih sayang terhadap pasangannya, dengan menyatakan perasaan maupun melalui hubungan seksual.

E. Proses Adaptasi dan Pengembangan Instrumen

Peneliti melakukan pengembangan instrumen *Relationship Beliefs Inventory (RBI)* dan *Revised Dyadic Adjustment Scale (RDAS)*, melalui tahapan sebagai berikut:

1. *Expert Judgement*

Pada tahap *expert judgement*, alat ukur akan dianalisis keselarasan dan kerelevansian itemnya oleh penilai yang kompeten (Azwar, 2019). Karena item yang layak akan mendukung validitas isi skala (Azwar, 2019). Di dalam penelitian skripsi ini, *expert judgement* dilakukan oleh Dr. Sri Maslihah, M. Psi., Psikolog dan Rinanda Rizky Amalia Shaleha, S.Psi., M.A. Setelah selesai dilakukan tahap *expert judgement*, peneliti melaksanakan *try out* instrumen kepada 70 orang yang telah menikah melalui proses ta'aruf.

2. Analisis Item Instrumen

Peneliti melakukan analisis butir instrumen menggunakan *Item (Column): Fit Order* pada aplikasi Winstep. Item dinyatakan valid jika memenuhi kriteria pada norma kategori berikut:

Tabel 3. 10: Norma Kategorisasi Item dan Person Fit

Kategori	Nilai yang Diterima
Outfit Mean Square (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
Outfit Z-Standard (ZSTD)	$(-2) < \text{ZSTD} < 2$
Point Measure Correation (Pt Measure Corr)	$0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

a. Analisis Item Instrumen *Relationship Beliefs Inventory* (RBI)

RBI terdiri atas 40 item. Berdasarkan hasil uji *Item (Column): Fit Order*, terdapat 2 item yang tidak layak. Sehingga terdapat 2 item perbaikan pada *Relationship Beliefs Inventory* yaitu item 9 dan item 25.

Hasil *analisis person* menunjukkan bahwa 8 dari 115 jawaban responden tidak memenuhi standar Misfit dan harus dieliminasi.

b. Analisis Item Instrumen *Revised Dyadic Adjustment Scale* (RDAS)

RDAS terdiri atas 14 item. Berdasarkan hasil uji *Item (Column): Fit Order*, tidak terdapat item yang tidak layak. Hasil *analisis person* menunjukkan bahwa 11 dari 115 jawaban responden tidak memenuhi standar Misfit dan harus dieliminasi, satu jawaban diantaranya sudah dieliminasi pada instrumen RBI. Karena terdapat 17 jawaban responden yang dieliminasi, maka total keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 98 responden.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen penelitian dilakukan melalui *Rasch Model* pada aplikasi Winsteps. *Rasch Model* digunakan untuk melihat nilai Cronbach Alpha, *item reliability*, dan *person reliability*. Peneliti menggunakan pedoman koefisiensi korelasi Guilford (1942) untuk melihat reliabilitas instrumen, yaitu:

Tabel 3. 11: Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Nilai Koefisiensi Korelasi	Kategori
< 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

a. Reliabilitas Instrumen *Relationship Beliefs Inventory (RBI)*

Relationship Beliefs Inventory memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,66 yang termasuk pada kategori sedang. *Person Reliability* sebesar 0,60 yang termasuk pada kategori sedang. Dan *Item Reliability* sebesar 0,97 yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

b. Reliabilitas Instrumen *Revised Dyadic Adjustment Scale (RDAS)*

Revised Dyadic Adjustment Scale (RDAS) memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,74 yang termasuk pada kategori tinggi. *Person Reliability* sebesar 0,74 yang termasuk pada kategori tinggi. Dan *item reliability* sebesar 0,99 yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* perhitungan statistik IBM SPSS Statistics 26.0 dengan analisis statistik parametrik. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi. Jenis analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana, karena peneliti ingin menguji pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Berikut adalah rangkaian uji asumsi yang dilakukan:

1. Uji Normalitas

Tabel 3. 12: Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unrealistic Beliefs	,058	98	,200*	,982	98	,189

Devianti, 2022

PENGARUH UNREALISTIC BELIEFS OF MARRIAGE TERHADAP PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyesuaian Pernikahan	,105	98	,009	,979	98	,119
------------------------	------	----	------	------	----	------

Uji normalitas dalam penelitian regresi dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data pada variabel yang diteliti (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Peneliti melakukan uji normalitas Shapiro Wilk, data dikatakan berdistribusi normal dan memiliki varian sama apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Nilai Sig. *Unrealistic Beliefs* dan Penyesuaian Pernikahan $p > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 3. 13: Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Pernikahan * Unrealistic Beliefs	Between Groups	(Combined)	4388,457	43	102,057	3,858	,000
		Linierity	3167,493	1	3167,493	119,725	,000
		Deviation from Linierity	1220,964	42	29,071	1,099	,369
	Within Groups	1428,645	54	26,456			
Total			5817,102	97			

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linierity* $\alpha > 0,05$, yaitu 0,369. Maka penyesuaian pernikahan dan *unrealistic beliefs of marriage* saling linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. 14: Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unrealistic Beliefs	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Unrealistic Beliefs	Correlation Coefficient	1,000	-,174
		Sig. (2-tailed)	.	,086
		N	98	98
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,174	1,000
		Sig. (2-tailed)	,086	.
		N	98	98

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa korelasi *rank spearman* antara *unrealistic beliefs* dengan Sig. (2-tailed) adalah 0,86. Maka masalah heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak terjadi karena nilai korelasi *rank spearman* $> 0,05$.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam menjalani penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti menyiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian antara lain melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data, melakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui kelayakan item dan reliabilitas alat ukur.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti meminta kesediaan partisipan yang sesuai dengan kriteria untuk mengisi kuesioner. Mengambil data dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian. Kemudian menyusun data, mengolah data, dan melakukan analisis hasil pengolahan data.

3. Tahap Pengolahan Data

Melakukan verifikasi data dengan tujuan untuk memeriksa kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul sebelum melakukan pengolahan data. Melakukan penyekoran data. Kemudian melakukan pengolahan data berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan.

4. Tahap Akhir

Setelah semua data selesai diolah, kemudian hasilnya diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan hasil dari penelitian dan temuan utama dengan menjawab hipotesis penelitian. Pada tahap akhir, peneliti membuat laporan, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.